

SKRIPSI

DAMPAK TRADISI RITUAL MAUDU' LOMPOA TERHADAP EKONOMI RUMAH TANGGA NELAYAN DI DESA CIKOANG, KECAMATAN MANGARABOMBANG, KABUPATEN TAKALAR, SULAWESI SELATAN

Disusun dan diajukan oleh:

AZ ZAHRA SALSABILA ROSADI

L041 19 1024



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

**DAMPAK TRADISI RITUAL MAUDU' LOMPOA TERHADAP
EKONOMI RUMAH TANGGA NELAYAN DI DESA CIKOANG,
KECAMATAN MANGARABOMBANG, KABUPATEN TAKALAR,
SULAWESI SELATAN**

AZ ZAHRA SALSABILA ROSADI

L041 19 1024

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ilmu
Kelautan dan Perikanan



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

Dampak Tradisi Ritual Maudu' Lompoa Terhadap Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Di
Desa Cikoang, Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan

Disusun dan diajukan oleh:

AZ ZAHRA SALSABILA ROSADI

L041 19 1024

Telah Dipertahankan di Hadapan Panitia Ujian Yang Dibentuk Dalam Rangka Penyelesaian
Studi Program Sarjana Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan
Perikanan Universitas Hasanuddin pada tanggal 10 Agustus 2023 dan dinyatakan telah
memenuhi syarat.

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Prof. Dr. Ir. Mardiana E. Fachry, M.S
NIP. 19590707 198503 2 002

Dr. Abdul Wahid, S.Pi., M.Si
NIP. 19711012 200212 1 001

Mengetahui
Ketua Program Studi
Agrobisnis Perikanan



Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi., M.Si
NIP. 1972926 200604 2 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Az Zahra Salsabila Rosadi
NIM : L041 19 1024
Program Studi : Agrobisnis Perikanan
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Dampak Tradisi Ritual Maudu' Lompoa Terhadap Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Di Desa Cikoang, Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan" ini adalah karya penelitian saya sendiri dan bebas plagiat, serta tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis digunakan sebagai acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber acuan serta daftar pustaka. Apabila kemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam karya ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai kebutuhan peraturan perundangan-undangan (Permendiknas No. 17 Tahun 2007).

Makassar, 10 Agustus 2023

Penulis



Az Zahra Salsabila Rosadi
NIM. L041 19 1024

PERNYATAAN AUTORSHIP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Az Zahra Salsabila Rosadi
NIM : L041 19 1024
Program Studi : Agrobisnis Perikanan
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin

Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi Skripsi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan Skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah seorang dari penulis berhak mempublikasinya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikutkan.

Makassar, 10 Agustus 2023

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Agrobisnis Perikanan



Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi., M.Si
NIP. 1972926 200604 2 001

Penulis



Az Zahra Salsabila Rosadi
L041 191 024

ABSTRAK

Az Zahra Salsabila Rosadi L041 19 1024. “Dampak Tradisi Ritual Maudu’ Lompoa Terhadap Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Di Desa Cikoang, Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan” dibimbing oleh Mardiana E. Fachry sebagai pembimbing utama dan Abdul Wahid sebagai pembimbing anggota.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna tradisi ritual *Maudu’ Lompoa* bagi masyarakat di Desa Cikoang, Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar serta mengetahui bagaimana dampak terhadap Ekonomi Rumah Tangga Nelayan. Penelitian ini termasuk dalam deskripsi kualitatif. Teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik Observasi, Wawancara, Kuesioner dan Studi pustaka. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Purposive sampling*. Hasil analisis menunjukkan bahwa tradisi ritual *Maudu’ lompoa* yang dilakukan masyarakat Desa Cikoang untuk memperingati maulid Nabi Muhammad SAW dan merupakan tradisi dari nenek moyang yang wajib dilaksanakan setiap tahun. Pelaksanaan tradisi *Maudu’ Lompoa* ini dimulai dari tahap persiapan hingga pelaksanaan, serta memiliki makna penting dalam setiap prosesnya. Pelaksanaan ritual *Maudu’ Lompoa* memiliki banyak makna bagi masyarakat desa Cikoang salah satunya bagi ekonomi rumah tangga nelayan yaitu dengan pelaksanaan ritual ini masyarakat dalam hal ini keluarga nelayan merasa yakin kepada sang pencipta untuk mendapatkan tambahan rezeki serta terbangunnya kerja sama antara masyarakat.

Kata Kunci : *Ritual Maudu’ Lompoa*, Ekonomi, Nelayan, Desa Cikoang

ABSTRACT

Az Zahra Salsabila Rosadi L041 19 1024. "The Impact of Maudu' Lompoa Ritual Tradition on the Economy of Fishermen's Households in Cikoang Village, Mangarabombang District, Takalar Regency, South Sulawesi" was guided by Mardiana E. Fachry as the main supervisor and Abdul Wahid as the member mentor.

This study aims to determine the meaning of the *Maudu' Lompoa* ritual tradition for the community in Cikoang Village, Mangarabombang District, Takalar Regency and find out how the impact on the Fishermen's Household Economy. The study is included in the qualitative description. This data collection technique uses Observation, Interview, Questionnaire and Literature Study techniques. The method used is purposive sampling. The results of the analysis show that the *Maudu' lompoa* ritual tradition carried out by the people of Cikoang Village to commemorate the birthday of the Prophet Muhammad SAW and is a tradition from the ancestors that must be carried out every year. The implementation of the *Maudu' Lompoa* tradition starts from the stage of absorption to implementation, and has an important meaning in every process. The implementation of the *Maudu' Lompoa* ritual has many meanings for the people of Cikoang village, one of which is for the economy of fishermen's households, namely with the implementation of this ritual, the community in this case the fishermen's family feels confident in the creator to get additional sustenance and flight cooperation between the community.

Keywords : *Maudu' Lompoa Ritual*, Economy, Fisherman, Cikoang Village

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, pemilik segala kesempurnaan, segala ilmu dan kekuatan yang tak terbatas, yang telah memberikan kami kekuatan, kesabaran, ketenangan, dan karunia selama ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam tercurahkan kepada Rasulullah SAW, Nabi pembawa cahaya ilmu pengetahuan yang terus berkembang hingga kita merasakan nikmatnya hidup zaman ini.

Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian mengenai “Dampak Tradisi Ritual *Maudu Lompoa* Terhadap Ekonomi Rumah Tangga Nelayan di Desa Cikoang, Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan” yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin. Penulis memahami tanpa bantuan, doa, dan bimbingan dari semua orang akan sangat sulit untuk menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas dukungan dan kontribusi kepada:

1. Papa dan Mama tersayang dan tercinta, Adikku tercinta serta keluarga besar yang tanpa henti-hentinya memberikan dukungan dan juga memanjatkan doa, serta kasih sayangnya selama ini dan memberikan bantuan kepada penulis dalam bentuk apapun.
2. Bapak Safruddin, S.Pi, M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
3. Ibu Dr. Ir. Siti Aslamyah, MP selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
4. Bapak Dr. Ahmad Faizal, ST., M.Si selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
5. Bapak Dr. Fahrul, S.Pi., M.Si selaku Ketua Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
6. Ibu Dr. Sitti Fakhriyah, S.Pi, M.Si selaku Ketua Program Studi Agrobisnis Perikanan Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
7. Ibu Prof. Dr. Ir. Mardiana E. Fachry, M.Si dan Bapak Dr. Abdul Wahid, S.Pi., M.Si selaku pembimbing yang telah mengarahkan, membina, dan menemani penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
8. Bapak Dr. Andi Adri Arief, S.Pi., M.Si dan Bapak Andi Amri, S.Pi., M.Sc., Ph.D selaku penguji yang telah memberikan pengetahuan baru dan masukan saran dan kritik yang sangat membangun.
9. Dosen dan Staf Dosen Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas

Hasanuddin.

10. Seluruh Staf Administrasi FIKP yang selalu membantu dalam urusan administrasi selama penyusunan skripsi ini.
11. Kepala dan seluruh staf Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bone yang membantu dalam urusan pengambilan data penelitian.
12. Kepala dan seluruh staf Desa Cikoang, Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan.

Ucapan terima kasih dan limpahan kasih sayang melalui skripsi ini penulis sampaikan kepada mereka yang telah berperan serta dalam proses penelitian, penulisan hingga penyelesaian skripsi ini.

1. Seluruh Masyarakat Desa Cikoang, Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar atas kesediaan dan bantuan memberikan informasi terkait pengambilan data penelitian.
2. Teman-Teman Badan Pengurus Harian HIMASEI UNHAS Periode 2022 yang senantiasa memberikan semangat dan doa serta memberikan pengalaman yang sangat berharga, belajar dan tumbuh bersama.
3. Teman-teman AURIGA19 (Agrobisnis Perikanan Angkatan 2019) atas dukungan selama penulis menempuh melakukan penelitian.
4. Sahabat-sahabat RN tercinta, Nunung, Tsarwah, Atiqah, Citra, Lala, dan Putri yang senantiasa menghibur, menemani, saling membantu dan memberikan support kepada penulis selama masa perkuliahan sampai ujian tutup
5. Sahabat-sahabat Ngikan yang senantiasa menghibur dan saling support sejak masih maba hingga masing – masing telah wisuda.
6. Sahabat-sahabat SAMAWA, yang senantiasa memberikan support sejak masa SMA dan memberikan hadiah kepada penulis setiap selesai ujian.
7. Kak Muhammad Ilham, yang tak henti – hentinya memberikan dukungan, doa, serta semangat kepada penulis hingga saat ini.

Kesempurnaan segalanya milik Allah SWT, oleh karena itu penulis sadar dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan yang disebabkan oleh keterbatasan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari seluruh pihak serta penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat dan memberi nilai untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Atas segala doa, dukungan dan jasa dari pihak yang membantu penulis, semoga mendapat berkat-Nya, Aamiin.

Makassar, 6 Agustus 2023


Az Zahra Salsabila Rosadi

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Kota Makassar, pada tanggal 24 Januari 2001. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Ayah Rudi Rosadi, SE dan Ibu Wita Indriawati, SE. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari TK Aliyah Makassar pada tahun 2006 dan lulus pada tahun 2007, Kemudian melanjutkan sekolah di SD Islam Athirah Makassar serta aktif mewakili sekolah pada lomba Cerdas Cermat pada saat itu lalu kemudian lulus di tahun 2013.

Penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke SMPN 12 Makassar pada tahun 2013 dan lulus pada tahun 2016, Selama menempuh pendidikan di SMP penulis aktif mewakili sekolah untuk mengikuti berbagai lomba, khususnya pada bidang musik dan paduan suara pada saat itu serta penulis juga aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler Basketball Dubels Club (BDC) dan juga menjadi salah satu lulusan dengan peringkat 10 besar selama 3 tahun berturut - turut pada saat itu. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke SMAN 5 Makassar pada tahun 2016 dan lulus pada tahun 2019, Kemudian pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan pada Universitas Hasanuddin Program Studi Agrobisnis Perikanan melalui jalur SBMPTN.

Sebagai seorang mahasiswa, penulis aktif di organisasi Kemahasiswaan, yaitu sebagai Anggota Divisi Pengaderan Badan Pengurus Harian Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Perikanan Unhas (HIMASEI). Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Regular Gelombang 108 tahun 2022 di Desa Tamasaju, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar dan Praktik Kerja Profesi (PKP) di UMKM KWN Fatimah Az-Zahrah Kota Makassar pada tahun 2022. Penulis juga melaksanakan penelitian di Kabupaten Takalar tepatnya di Desa Cikoang, Kecamatan Mangarabombang dengan mengangkat judul penelitian “Dampak Tradisi Ritual *Maudu Lompoa* Terhadap Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Di Desa Cikoang, Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan”

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
PERNYATAAN AUTORSHIP	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
RIWAYAT HIDUP	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Masyarakat Pesisir	5
B. Tradisi Ritual.....	6
C. Perekonomian Masyarakat Pesisir.....	7
D. Tradisi Ritual <i>Maudu Lompoa</i>	9
E. Penelitian Terdahulu.....	10
F. Kerangka Pikir	12
III. METODE PENELITIAN	13
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	13
B. Jenis Penelitian.....	13
C. Populasi dan Sampel.....	13
D. Teknik Pengumpulan Data	13
E. Sumber Data	14
F. Analisis Data	14
G. Definisi Operasional	16
IV. HASIL PENELITIAN	18
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	18
B. Keadaan Penduduk	19

C. Karakteristik Informan.....	20
D. Sarana dan Prasarana	22
E. Jenis – Jenis Kegiatan dalam Proses Pelaksanaan Perayaan Maudu Lompoa... ..	32
F. Nilai dan Makna yang Terkandung dalam Kegiatan Maudu Lompoa.....	26
G. Dampak Tradisi Ritual Maudu Lompoa.....	3
V. PEMBAHASAN.....	36
A. Asal Usul Tradisi <i>Maudu Lompoa</i>	36
B. Nilai–Nilai yang Terkandung Dalam Tahapan Tradisi Ritual <i>Maudu Lompoa</i>	38
C. Makna yang Terkandung Dalam Proses Pelaksanaan Tradisi Ritual Maudu Lompoa	58
D. Dampak Tradisi Ritual <i>Maudu Lompoa</i>	68
E. Keterkaitan Antara Nilai – Nilai dan Makna dengan Dampak Tradisi Ritual Maudu Lompoa.....	71
F. Pengaruh Maudu Lompoa dalam Memberikan Motivasi Kinerja Terhadap Masyarakat Cikoang.....	72
G. Dampak Tradisi Ritual Maudu Lompoa di Bidang Perikanan.....	73
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	76
A. KESIMPULAN.....	76
B. SARAN.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kategori penilaian terhadap Nilai - Nilai Maudu Lompoa	15
Tabel 2. Kategori Dampak Terhadap Pelaksanaan Maudu Lompoa	16
Tabel 3. Matriks Analisis Data.....	16
Tabel 4. Jumlah dan Persentase Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Cikoang.....	19
Tabel 5 . Jumlah dan Persentase Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	20
Tabel 6. Karakteristik Informan Berdasarkan Tingkat Umur	21
Tabel 7. Karakteristik Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan	21
Tabel 8 . Sarana dan Prasarana Desa Cikoang.....	22
Tabel 9. Tahapan Perayaan Maudu Lompoa Yang Dilakukan Secara Individu (Rumah Tangga).....	23
Tabel 10. Tahapan Perayaan Maudu Lompoa Yang Dilakukan Secara Berkelompok	25
Tabel 11. Nilai dan Makna Terkandung Dalam Perayaan Maudu Lompoa	27
Tabel 12. Jumlah dan Jenis Bahan Perayaan Maudu Lompoa Tiap Rumah Tangga Nelayan.....	29
Tabel 13. Jumlah Rumah Tangga Nelayan yang Bergabung dalam Pelaksanaan Ritual Maudu	29
Tabel 14 . Sumber Pendanaan Rumah Tangga Nelayan dalam Pelaksanaan Ritual Maudu	30
Tabel 15 . Jenis dan Rata – Rata Pengeluaran Serta Biaya Rumah Tangga Nelayan dalam Pelaksanaan Ritual Maudu.....	31
Tabel 16 . Dampak Pelaksanaan Tradisi Ritual Maudu Lompoa	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pikir.....	12
Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian	18
Gambar 3. Menumbuk padi	61
Gambar 4. Bakul	66
Gambar 5. Julung – julung.....	67
Gambar 6. Kandawari/bembengan.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian.....	81
Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian.....	87
Lampiran 3. Data Informan Nelayan.....	88

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Provinsi Sulawesi Selatan dengan beragam kebudayaan lokal hingga tradisi ritual yang dimiliki dan sumber daya manusia yang ada, menjadikannya sebagai salah satu provinsi yang patut untuk dipertimbangkan di kancah Nasional, dengan ragam adat istiadat, budaya dan seni yang dimiliki masing-masing daerah yang ada di Sulawesi Selatan, karena pada dasarnya seni tidak hanya menyentuh beberapa aspek kehidupan tetapi lebih dari itu dia mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap lingkungan sekitar dan psikologis. Hal ini tentunya tidak terlepas dari peran dan sejauh mana masyarakat mampu mengapresiasi dan menginterpretasikan hasil seni dan budaya yang ada. Kebudayaan Sulawesi Selatan berarti adat kebudayaan yang ada di seluruh daerah Sulawesi Selatan. Di Sulawesi Selatan terdapat banyak etnis dan suku, mayoritas adalah Suku Makassar, Bugis dan Toraja. Demikian juga dalam pemakaian bahasa sehari-hari, ketiga etnis tersebut lebih dominan (Syarifuddin, 2021).

Keberagaman budaya ini membagi masyarakat dalam komunitas - komunitas yang umumnya terkonsentrasi dalam wilayah wilayah geografis yang berbeda sehingga akan nampak perbedaan - perbedaan antara daerah yang satu dengan daerah yang lainnya. Adat istiadat dan budaya ini berpengaruh kuat dalam sisi kehidupan masyarakat Sulawesi Selatan baik dalam kehidupan sosial, ekonomi, lingkungan dan sebagainya (Faiz, 2021).

Salah satu tradisi ritual yang berbeda di tiap masyarakat adat yaitu tradisi Maulid Nabi Muhammad SAW. Maulid Nabi Muhammad SAW adalah peringatan hari lahir, yang di Indonesia perayaannya jatuh pada setiap tanggal 12 Rabiul Awal dalam penanggalan Hijriyah. Perayaan Maulid Nabi merupakan tradisi yang berkembang di masyarakat Islam jauh setelah Nabi Muhammad SAW wafat. Secara substansi, peringatan ini adalah ekspresi kegembiraan dan penghormatan kepada Nabi Muhammad. Peringatan Maulid Nabi pertama kali dilakukan oleh Raja Irbil (wilayah Irak sekarang), Bernama Muzhaffaruddin al-Kukbiri, pada awal abad ke 7 Hijriyah. Dijelaskan oleh Sibth ibnu al-Jauzi bahwa dalam peringatan tersebut, Sultan Al-Muzhaffar mengundang seluruh rakyatnya dan ulama dari berbagai disiplin ilmu, baik fikih, hadis, kalam, usul, tasawuf, dan lainnya. Sejak tiga hari sebelum hari pelaksanaan Maulid Nabi, berbagai persiapan dilakukan. Ribuan kambing dan unta disembelih untuk hidangan dalam perayaan Maulid Nabi tersebut. Segenap para ulama saat itu membenarkan dan menyetujui apa yang dilakukan oleh Sultan Al-

Muzhaffar tersebut. Mereka semua berpandangan dan menganggap baik perayaan Maulid Nabi yang digelar untuk pertama kalinya itu (Suriadi, 2019).

Al-Hafid Ibnu Hajar Asqalani yaitu pengarang Syarah Shahih Bukhari yang bernama Fathul Bari' yang dikutip oleh Sirajuddin Abbas mengatakan bahwa: Umat Islam dibolehkan bahkan dianjurkan agar memperingati hari-hari bersejarah, hari-hari yang dianggap besar seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj dan lain-lain. Fakta yang sesungguhnya dari kehidupan Rasulullah SAW. menegaskan bahwa tidak ada riwayat yang menyebutkan beliau pada tiap ulang tahun kelahirannya melakukan ritual tertentu. Bahkan para shahabat beliau pun tidak pernah dalam sejarah mengadakan *ihthifal* (seremoni) secara khusus setiap tahun untuk mewujudkan kegembiraan karena memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW. Bahkan upacara secara khusus untuk merayakan ritual maulid Nabi Muhammad SAW. juga tidak pernah dilakukan dari generasi tabi'in hingga generasi salaf selanjutnya. Namun perayaan ini tidak juga dilarang karena memiliki unsur manfaat khususnya untuk mengenang Rasulullah yang telah meninggal dunia (Suriadi, 2019).

Selain itu, kelompok yang merayakan maulid Nabi Muhammad SAW, mengemukakan dalil-dalil pendukung seperti berargumentasi dengan apa yang ditulis oleh Imam al-Suyuti di dalam kitab beliau, *Hawi li al-Fatawa Syaikhul Islam* tentang maulid serta Ibn Hajar al-Asqalani ketika ditanya mengenai perbuatan menyambut kelahiran Nabi SAW., beliau memberi jawaban secara tertulis: Adapun perbuatan menyambut maulid merupakan bid'ah yang tidak pernah diriwayatkan oleh para salafush-shaleh pada 300 tahun pertama selepas hijrah. Namun perayaan itu penuh dengan kebaikan dan perkara-perkara yang terpuji, meski tidak jarang ada perbuatan-perbuatan yang tidak sepatutnya. Jika sambutan maulid itu terpelihara dari perkara-perkara yang melanggar syari'ah, maka tergolong dalam perbuatan bid'ah hasanah. Akan tetapi jika sambutan tersebut terselip perkara-perkara yang melanggar syari'ah, maka tidak tergolong di dalam bid'ah hasanah (Suriadi, 2019).

Diantara suku bangsa yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan, terdapat satu komunitas adat di Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar yang relatif masih mempertahankan sistem nilai dan budaya warisan dari nenek moyangnya. Kecamatan Mangarabombang ini terdiri dari 12 desa yaitu Desa Banggae, Bontomanai, Bontoparang, Cikoang, Lengcese, Lakatong, Laikang, Mangadu, Punaga, Panyangkalang, Pattopakang, dan Topejawa. Keduabelas desa tersebut kecuali Desa Lengcese dikenal oleh masyarakat luas dengan sebutan Komunitas Cikoang. Desa Lengcese tidak termasuk dalam wilayah komunitas Cikoang karena penduduknya tidak mengikuti ajaran yang dibawa oleh Sayyid Jalaluddin, meskipun berasal dari etnis yang sama (Yusriana, 2013).

Awal mula terbentuknya Desa Cikoang bermula dari perjanjian jual beli tanah yang dilakukan oleh Karaeng Cikondong dari Binamu kepada Raja Gowa. Selanjutnya Karaeng Cikondong bersama pengikutnya membangun permukiman baru, sehingga terbentuk perumahan masyarakat adat yang berada di sekitar sungai Cikoang yang menghadap ke sungai. Perkembangan permukiman di Desa Cikoang di tandai dengan kedatangan Sayyid Jalaluddin Al-Aidid yang menyebarkan Islam (Ruja, 2019).

Nama Cikoang diambil dari salah satu nama desa yang berada di Kecamatan Mangarabombang. Penggunaan nama Cikoang bermula dari keikutsertaan kesepuluh desa lainnya dalam mengikuti ajaran-ajaran Sayyid Djalaluddin yang merupakan penyebar agama Islam di desa Cikoang. Apalagi masyarakat luas memang lebih mengenal desa Cikoang karena di desa inilah biasanya komunitas Cikoang berkumpul dalam merayakan maulid yang dikenal dengan "maudu' lompoa" yang memiliki keunikan yang khas. Mereka telah tumbuh menjadi suatu kelompok masyarakat dengan sistem nilai dan norma yang yang dijunjung tinggi (Yusriana, 2013).

Maudu Lompoa di Cikoang terkenal bukan hanya di tingkat nasional, melainkan internasional sebagai salah satu destinasi pariwisata berbasis agama, yang dilakukan secara besar besaran sebagai tradisi yang turun temurun oleh masyarakat di Cikoang Kabupaten Takalar. Oleh sebab itu masyarakat Cikoang telah memiliki perencanaan setiap tahunnya untuk melaksanakan *Maudu Lompoa* khususnya dalam hal menyiapkan dana persiapan tradisi ritual tersebut.

Beberapa penelitian memberikan informasi bahwa kegiatan *Maudu Lompoa* dilakukan dengan menggunakan berbagai simbol yang memiliki makna ,seperti telur, beras, ayam, kelapa, berbagai kue dan makanan, bahkan lima tahun terakhir berkembang atribut tambahan berupa kain, sarung, pakaian bahkan uang yang ditata dan dibentuk dalam rangkaian pada perahu atau yang biasa disebut dengan *julung - julung*. Jumlah dan jenis atribut tersebut tergantung dari kemampuan keluarga yang melakukan *Maudu Lompoa*, sehingga pengeluaran rumah tangga nelayan lebih besar pada bulan Safar hingga Rabiul Awal dibanding bulan - bulan lainnya. Hal ini tentu membutuhkan perencanaan keuangan dari rumah tangga nelayan.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Dampak Tradisi Ritual *Maudu’ Lompoa* Terhadap Ekonomi Rumah Tangga Nelayan di Desa Cikoang, Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja nilai-nilai dan makna dari tradisi ritual *Maudu Lompoa* di Desa Cikoang?
2. Bagaimana dampak dari dilaksanakannya tradisi ritual *Maudu Lompoa* terhadap ekonomi rumah tangga nelayan di Desa Cikoang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui nilai-nilai dan makna dari tradisi ritual *Maudu Lompoa* di Desa Cikoang
2. Untuk mengetahui dampak dari tradisi ritual *Maudu Lompoa* terhadap ekonomi rumah tangga nelayan di Desa Cikoang

D. Manfaat Penelitian

Dilihat dari tujuan yang akan dicapai, maka manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan/ akademik terkhusus bagi penulis.
2. Sebagai referensi bagi pihak terkait mengenai tradisi ritual terhadap ekonomi rumah tangga nelayan setempat.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Masyarakat Pesisir

Pesisir merupakan daerah pertemuan antara darat dan laut; ke arah darat meliputi bagian daratan, baik kering maupun terendam air, yang masih dipengaruhi sifat-sifat laut seperti pasang surut, angin laut, dan perembesan air asin, sedangkan ke arah laut meliputi bagian laut yang masih dipengaruhi oleh proses-proses alami yang terjadi di darat seperti sedimentasi dan aliran air tawar, maupun yang disebabkan oleh kegiatan manusia di darat seperti penggundulan hutan dan pencemaran (Fatmasari, 2014).

Masyarakat pesisir adalah masyarakat yang tinggal dan melakukan aktifitas sosial ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya wilayah pesisir dan lautan. Dengan demikian, secara sempit masyarakat pesisir memiliki ketergantungan yang cukup tinggi dengan potensi dan kondisi sumber daya pesisir dan lautan. Masyarakat pesisir adalah sekumpulan masyarakat (nelayan, pembudidaya ikan, pedagang ikan, dan lain-lain) yang hidup bersama-sama mendiami wilayah pesisir membentuk dan memiliki kebudayaan yang khas yang terkait dengan ketergantungannya pada pemanfaatan sumber daya pesisir (Satria, 2015).

Masyarakat pesisir termasuk masyarakat yang masih terbelakang dan berada dalam posisi marginal. Selain itu banyak dimensi kehidupan yang tidak diketahui oleh orang luar tentang karakteristik masyarakat pesisir yang sangat tergantung pada alam, maka dari itu hal – hal seperti ritual terhadap laut masih sangat kental. Mereka mempunyai cara berbeda dalam aspek pengetahuan, kepercayaan, peranan sosial, dan struktur sosialnya. Sementara itu dibalik kemarginalannya masyarakat pesisir tidak mempunyai banyak cara dalam mengatasi masalah yang hadir.

Ciri khas wilayah pesisir jika ditinjau dari aspek biofisik wilayah, ruang pesisir dan laut serta sumber daya yang terkandung di dalamnya bersifat khas sehingga adanya intervensi manusia pada wilayah tersebut dapat mengakibatkan perubahan yang signifikan, seperti bentang alam yang sulit diubah, proses pertemuan air tawar dan air laut yang menghasilkan ekosistem yang khas. Ditinjau dari aspek kepemilikan, wilayah pesisir dan laut serta sumberdaya yang terkandung di dalamnya sering memiliki sifat terbuka (Fatmasari, 2016).

Karakteristik sosial ekonomi masyarakat pesisir yaitu bahwa sebagian besar pada umumnya masyarakat pesisir bermata pencaharian di sektor kelautan seperti nelayan, pembudidaya ikan, penambangan pasir dan transportasi laut. Dari segi tingkat pendidikan masyarakat pesisir sebagian besar masih rendah. Serta

kondisi lingkungan pemukiman masyarakat pesisir, khususnya nelayan masih belum tertata dengan baik dan terkesan kumuh. Dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang relatif berada dalam tingkat kesejahteraan rendah, maka dalam jangka panjang tekanan terhadap sumberdaya pesisir akan semakin besar guna pemenuhan kebutuhan masyarakat pesisir (Siregar, 2020).

Masyarakat di kawasan pesisir Indonesia sebagian besar berprofesi sebagai nelayan yang diperoleh secara turun-temurun dari nenek moyang mereka. Karakteristik masyarakat nelayan terbentuk mengikuti sifat dinamis sumberdaya yang digarapnya, sehingga untuk mendapatkan hasil tangkapan yang maksimal, nelayan harus berpindah-pindah (Fatmasari, 2016).

B. Tradisi Ritual

Kata Tradisi menurut kamus besar Bahasa Indonesia KBBI adalah adat kebiasaan turun temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat. Sedangkan Menurut Coomans, M, (1987:73) Tradisi adalah suatu gambaran sikap dan perilaku yang berproses dalam waktu lama dan dilakukan secara turun dimulai dari nenek moyang.

Tradisi ritual terbentuk sebagai keunggulan budaya masyarakat setempat maupun kondisi geografis, dalam arti luas tradisi ritual merupakan produk budaya masa lalu yang terjadi secara terus menerus dan dijadikan pedoman hidup. Meskipun bernilai lokal tetapi nilai yang terkandung didalamnya di anggap sangat universal. Tradisi ritual adalah semua bentuk pengetahuan, keyakinan, pemahaman atau wawasan serta adat kebiasaan atau etika yang menuntun perilaku manusia dalam kehidupan di dalam komunitas ekologis. Jadi tradisi ritual ini bukan hanya menyangkut pengetahuan dan pemahaman masyarakat adat tentang manusia dan bagaimana relasi yang baik di antara manusia, melainkan juga menyangkut pengetahuan, pemahaman dan adat kebiasaan tentang manusia, alam dan bagaimana relasi di antara semua penghuni komunitas ekologis ini harus dibangun (Fatmasari, 2016).

Dengan demikian tradisi ritual berkaitan erat terhadap pandangan dan pengetahuan tradisional yang mengacu terhadap perilaku dan telah direalisasikan secara turun-temurun untuk memenuhi kebutuhan dan tantangan dalam menajalani kehidupan masyarakat. Tradisi ritual memiliki fungsi sebagai pengontrol dalam eksploitasi sumberdaya alam, pemertahanan adat dan budaya, serta mampu membentuk karakter masyarakat yang peduli akan pelestarian sumberdaya laut.

C. Perekonomian Masyarakat Pesisir

Kegiatan Ekonomi merupakan salah satu tuntutan manusia untuk bertahan hidup. Seiring berkembangnya zaman, kedudukan ekonomi sebagai modal untuk bertahan hidup semakin tinggi, hal ini dibuktikan dengan mayoritas kebutuhan hidup yang hanya dapat diperoleh oleh masyarakat yang memiliki kondisi perekonomian yang baik, sedangkan masyarakat yang memiliki kondisi perekonomian yang kurang baik hanya mendapat sebagian kecil, setidaknya untuk kebutuhan hidup primer. Hingga saat ini, perekonomian menjadi tolak ukur kesejahteraan hidup dalam suatu kelompok masyarakat. Oleh karena itu, setiap individu dituntut untuk melakukan aktivitas ekonomi agar mencapai tingkat kesejahteraan hidup yang diinginkan. Hal ini juga berlaku pada masyarakat pesisir. Masyarakat pesisir merupakan sekelompok masyarakat yang mendiami wilayah pesisir dan membentuk sebuah kebudayaan yang khas terkait dengan ketergantungan pada pemanfaatan sumber daya pesisir.

Secara umum, masyarakat pesisir memiliki tingkat perekonomian yang rendah karena sebagian besar bahkan seluruh sumber pendapatan bergantung pada alam, baik dari sektor sumber daya hayati kelautan dan perikanan, perkebunan, peternakan atau pariwisata. Sehingga, penghasilan masyarakat pesisir akan dipengaruhi oleh kondisi alam disekitarnya. Dalam artian lain, pendapatan masyarakat pesisir sangat fluktuasi terutama pada sela-sela pergantian musim. Selain itu, masyarakat pesisir cenderung masih berpegang teguh pada tradisi-tradisi lokal, hal ini mempengaruhi pola pikir masyarakat dalam mengatasi kondisi perekonomian di daerah pesisir cenderung terikat dengan tradisi sehingga tidak mengalami perkembangan dalam meningkatkan tingkat perekonomian di daerah pesisir.

Masyarakat pesisir mempunyai sifat-sifat atau karakteristik tertentu yang khas/unik. Sifat ini sangat erat kaitannya dengan sifat usaha di bidang perikanan itu sendiri. Karena sifat dari usaha-usaha perikanan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti lingkungan, musim dan pasar, maka karakteristik masyarakat pesisir juga terpengaruhi oleh faktor-faktor tersebut. Beberapa sifat dan karakteristik usaha masyarakat pesisir diuraikan sebagai berikut :

a. Ketergantungan pada Kondisi Lingkungan

Salah satu sifat usaha perikanan yang sangat menonjol adalah bahwa keberlanjutan atau keberhasilan usaha tersebut sangat bergantung pada kondisi lingkungan, khususnya air. Keadaan ini mempunyai implikasi yang sangat penting bagi kondisi kehidupan sosial ekonomi masyarakat pesisir. Kehidupan masyarakat pesisir menjadi sangat tergantung pada kondisi lingkungan dan sangat rentan

terhadap kerusakan lingkungan khususnya pencemaran, karena limbah industri maupun tumpahan minyak dapat mengguncang sendi-sendi kehidupan sosial ekonomi masyarakat pesisir. Contohnya pencemaran di pantai Jawa beberapa waktu lalu, telah menyebabkan produksi udang tambak anjlok secara drastis. Hal ini tentu mempunyai konsekuensi yang besar terhadap kehidupan para petani tambak tersebut (Wahudin, 2015).

b. Ketergantungan pada Musim

Karakteristik lain yang sangat menyolok di kalangan masyarakat pesisir khususnya masyarakat nelayan, adalah ketergantungan mereka pada musim. Ketergantungan pada musim ini semakin besar bagi para nelayan kecil. Pada musim penangkapan para nelayan sangat sibuk melaut. Sebaliknya, pada musim paceklik kegiatan melaut menjadi berkurang sehingga banyak nelayan yang terpaksa menganggur (Wahudin, 2015)

Kondisi di atas turut pula mendorong munculnya pola hubungan tertentu yang sangat umum dijumpai di kalangan nelayan dan juga petani tambak, yakni pola hubungan yang bersifat patron-klien. Karena keadaan ekonomi yang buruk, maka para nelayan kecil, buruh nelayan, petani tambak kecil, dan buruh tambak seringkali terpaksa meminjam uang dan barang-barang kebutuhan hidup sehari-hari dari para juragan atau para pedagang pengumpul (tauke). Konsekuensinya, para peminjam tersebut menjadi terikat dengan pihak juragan atau pedagang. Keterikatan tersebut antara lain berupa keharusan menjual produknya kepada pedagang atau juragan tersebut. Pola hubungan yang tidak simetris ini tentu saja sangat mudah berubah menjadi alat dominansi dan eksploitasi (Wahudin, 2015).

Kondisi ekonomi yang menunjukkan terjadinya ketimpangan yang tajam antara masyarakat kota dan pedesaan (pesisir), sejalan dengan distribusi kemiskinan yang meluas di pesisir. Maka tingkat produktivitas ekonomi bagi rumah tangga nelayan di pesisir perlu mendapat perhatian dengan penekanan pada perilaku ekonomi rumah tangga nelayan khususnya skala kecil. Perilaku ekonomi dimaksud merupakan reaksi manusia/seseorang untuk melakukan sikap atau tindakan (kegiatan) ekonomi yang dapat menghasilkan produk (barang atau jasa) karena adanya rangsangan (stimulus) dari dalam dirinya maupun dari luar, baik secara langsung atau tidak langsung. Sehingga terjadi perubahan perilaku yang mendorong tingkat perilaku yang menghasilkan produktivitas kerja atau usaha (output) (Hamta, 2016).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, perilaku ekonomi rumah tangga nelayan pesisir yaitu hasil melaut (tangkap ikan) umumnya merupakan sumber utama

penghasilan rumah tangga nelayan skala kecil. Keterbatasan modal, lahan, SDM serta peralatan dan perlengkapan tangkap ikan merupakan persoalan serius dan sangat penting untuk keberlanjutan ekonomi rumah tangga nelayan skala kecil, karena keterbatasan tersebut mempengaruhi produktivitas ekonomi dan ketahanan pangan rumah tangga nelayan skala kecil di pesisir. Ancaman yang paling serius terhadap perilaku ekonomi rumah tangga nelayan adalah terjadinya pendangkalan pesisir laut dan pencemaran di pesisir pantai yang mengakibatkan menurunnya volume tangkap ikan. Sementara itu, penghasilan rumah tangga nelayan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup juga untuk biaya operasional melaut dan pendidikan anggota keluarga nelayan skala kecil. Sedangkan keterlibatan istri nelayan dalam aktivitas ekonomi cukup membantu ekonomi rumah tangga nelayan.

D. Tradisi Ritual *Maudu Lompoa*

Sulawesi Selatan sebagai bagian dari bangsa Indonesia dihuni oleh masyarakat dengan keberagaman suku-suku yang dimilikinya seperti suku Makassar, suku Bugis, suku Mandar dan suku Toraja yang memiliki kekayaan adat istiadat yang sangat beragam dalam setiap bagian wilayah demografinya. Keberagaman budaya ini membagi masyarakat dalam komunitas-komunitas yang umumnya terkonsentrasi dalam wilayah-wilayah geografis yang berbeda sehingga akan nampak perbedaan-perbedaan antara daerah yang satu dengan daerah yang lainnya. Adat istiadat dan budaya ini berpengaruh kuat dalam sisi kehidupan masyarakat Sulawesi Selatan baik dalam kehidupan sosial, ekonomi, lingkungan dan sebagainya.

Diantara suku bangsa yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan, terdapat satu komunitas adat di Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar yang relatif masih mempertahankan sistem nilai dan budaya warisan dari nenek moyangnya. Kecamatan Mangarabombang ini terdiri dari 12 desa yaitu Desa Banggae, Bontomanai, Bontoparang, Cikoang, Lengkese, Lakatong, Laikang, Mangadu, Punaga, Panyangkalang, Pattopakang, dan Topejawa. Keduabelas desa tersebut kecuali Desa Lengkese dikenal oleh masyarakat luas dengan sebutan Komunitas *Cikoang*. Desa Lengkese tidak termasuk dalam wilayah komunitas Cikoang karena penduduknya tidak mengikuti ajaran yang dibawa oleh Sayyid Jalaluddin, meskipun berasal dari etnis yang sama. Nama Cikoang ini diambil dari salah satu nama desa yang berada di Kecamatan Mangarabombang (Yusriana, 2013).

Secara Etimologis *Maudu` Lompoa* terdiri dari dua kata, yakni *Maudu`* yang berarti Maulid dan *Lompoa* berarti Besar. Jadi *Maudu Lompoa* adalah upacara perayaan Maulid Nabi Muhammad secara besar-besaran oleh masyarakat di Desa

Cikoang Kabupaten Takalar. Penyelenggaraan Maudu` Lompoa merupakan suatu upacara yang mempunyai arti penting bagi masyarakat Cikoang, dan suatu keharusan untuk dilakukan pada tanggal 12 Rabiul Awal setiap tahun. Begitu pentingnya bagi mereka sehingga mereka rela mengorbankan apa saja yang dimiliki demi mewujudkan upacara tersebut. Hubungan antara islam dengan kebudayaan atau tradisi-tradisi adalah sebuah isu lokal yang merupakan keagairahan yang tak pernah usai. Hubungan antara keduanya dipicu oleh pengikut islam yang mengimani agamanya, maka Islam akan senantiasa dihadirkan dan diajak bersentuhan dengan keanekaragaman konteks budaya setempat. Dalam ungkapan lain dapat dikatakan bahwa Islam tidak datang ke sebuah tempat, dan disuatu masa yang hampa budaya. (Buhori, 2017)

Penggunaan nama Cikoang bermula dari keikutsertaan ke-sepuluh desa lainnya dalam mengikuti ajaran-ajaran Sayyid Djalaluddin yang merupakan penyebar agama Islam di desa Cikoang. Masyarakat luas cenderung lebih mengenal desa Cikoang karena di desa ini komunitas Cikoang berkumpul dalam merayakan maulid yang dikenal dengan "*Maudu Lompoa*" yang memiliki keunikan yang khas. Mereka telah tumbuh menjadi suatu kelompok masyarakat dengan sistem nilai dan norma yang yang dijunjung tinggi. Oleh karena itu komunitas yang tertetak di Kecamatan Mangarabombang ini dikenal dengan sebutan Komunitas Cikoang (Yusriana, 2013).

Tradisi perayaan maulid Maudu' Lompoa ini selalu dihadiri oleh ribuan masyarakat Takalar maupun masyarakat dari luar setiap tahunnya. Dengan melihat antusias masyarakat Cikoang dalam perayaan tradisi tersebut, calon peneliti tertarik untuk mengetahui dampak kontribusi masyarakat Cikoang dalam tradisi Maudu' Lompoa terhadap nilai – nilai ekonomi rumah tangga masyarakat lokal.

E. Penelitian Terdahulu

1. Rudi Amir (2017) dengan judul penelitian Membangun Karakter dalam Peranan Budaya Lokal di Kabupaten Takalar. Penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran nilai karakter bangsa pada perayaan *Maudu Lompoa* di Desa Cikoang dan untuk mengetahui nilai karakter bangsa pada perayaan *appaddeko* di Kelurahan Sabintang, Kabupaten Takalar. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan memotret fonemena secara luas dan mendalami sesuai dengan apa yang terjadi dan berkembang pada situasi sosial. Subjek penelitian adalah masyarakat Desa Cikoang yang merayakan *Maudu Lompoa* (Maulid Besar), dan Masyarakat Kelurahan Sabintang yang merayakan *appaddeko* sebagai acara pesta panen di Kabupaten Takalar.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Perayaan budaya lokal *Maudu Lompoa* masyarakat Cikoang ditujukan untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad, merupakan suatu perayaan budaya yang dapat membangun karakter bangsa dari setiap tahapan ritual maupun simbol – simbol sajian dari budaya tersebut, seperti persatuan, gotong royong, saling menghargai, perlakuan sama dan setara, serta menghargai perbedaan. 2) Perayaan *appaddeko* yang merupakan perayaan pesta panen yang memiliki kekuatan membangun nilai karakter bangsa. Nilai karakter yang terbangun dalam prosesi perayaan budaya tersebut antara lain kerjasama, rasa syukur, cinta terhadap alam, kesetaraan, persatuan, solidaritas, kesetiakawanan dan lain sebagainya.

2. Yusriana (2013) dengan judul penelitian *Kontribusi Masyarakat Cikoang Dalam Tradisi Maudu' Lompoa (Studi Kasus pada Masyarakat Tani di Dusun Cikoang, Kecamatan Mengarabombang, Kabupaten Takalar)*. Penelitian bertujuan untuk mengetahui jumlah kontribusi masyarakat Cikoang dalam tradisi Maudu' Lompoa dan bagaimana makna dari pelaksanaan tradisi tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Metode penentuan sampel yaitu snowball sampling.

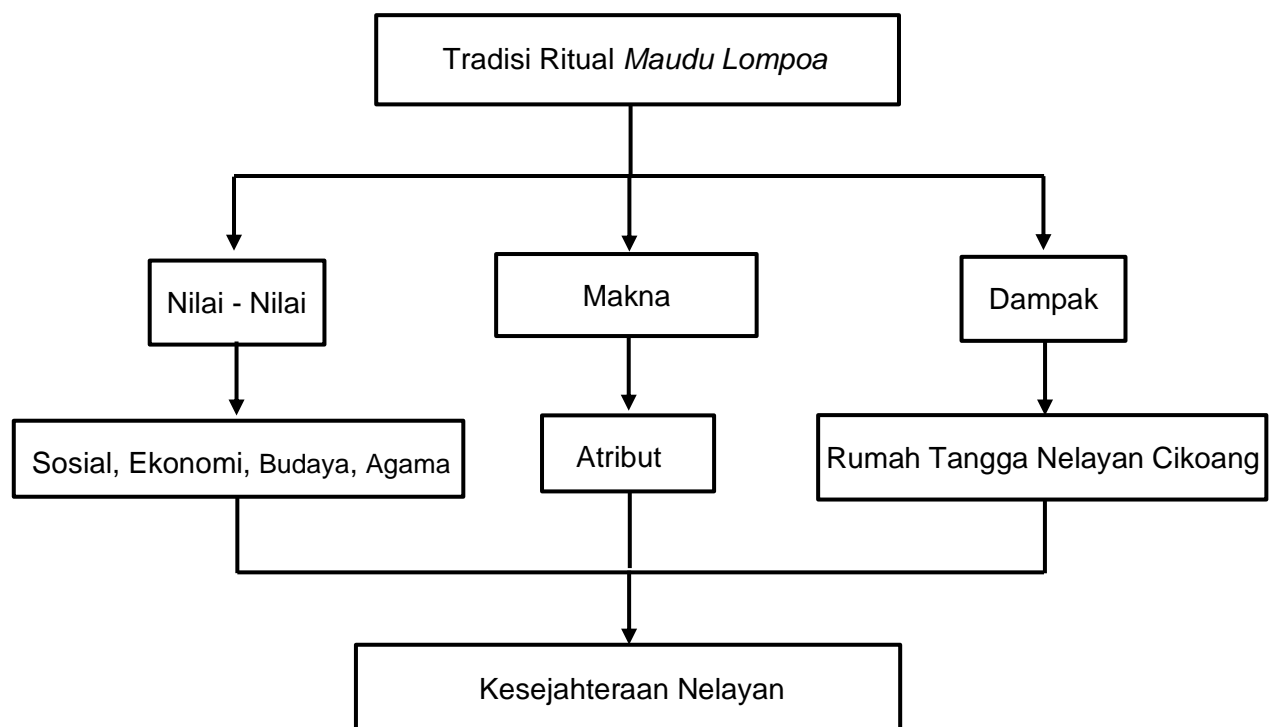
Hasil penelitian menunjukkan: 1) Jumlah kontribusi masyarakat Cikoang yang bermata pencaharian sebagai petani lebih besar dibandingkan masyarakat bukan petani dalam tradisi Maudu' Lompoa yaitu masyarakat petani mengontribusikan beras sebanyak 1977 liter, telur 3670 butir, ayam 111 ekor dan kelapa 135 buah. Sedangkan masyarakat bukan petani mengontribusikan beras sebanyak 503 liter, telur 1660 butir, ayam 40 ekor dan kelapa sebanyak 59 buah. 2) Makna dari pelaksanaan Maudu' Lompoa yaitu sebagai bentuk motivasi dalam berusaha bagi masyarakat tani padi sawah dan menjadi pandangan hidup dalam masyarakat Cikoang.

3. Hendra, Budijanto, I Nyoman Ruja, M. Iqbal Liayong Pratama (2019) dengan judul penelitian *Eksistensi Solidaritas Sosial Budaya Maudu Lompoa dalam Tinjauan Geografi Budaya*. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan eksistensi solidaritas sosial budaya *Maudu Lompoa* dalam tinjauan geografi budaya. Kehidupan masyarakat telah banyak mengalami pergeseran dalam gaya hidup terutama sikap individual dan materialistic, tentu saja hal tersebut terus terjadi maka akan menyebabkan konflik – konflik sosial. Olehnya itu, perlu adanya implementasi nilai – nilai soildaritas dalam kehidupan masyarakat. Analisis data yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan etnografi.

Hasil dari penelitian menunjukkan 1) Perubahan budaya *Maudu Lompoa* yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, sosial dan ekonomi masyarakat Cikoang ternyata semakin menguatkan solidaritas sosial budaya *Maudu Lompoa* dari masa ke masa. Eksistensi solidaritas sosial masyarakat Cikoang dalam budaya *Maudu Lompoa* diimplementasikan dalam kehidupan sehari – hari.

F. Kerangka Pikir

Desa Cikoang Kecamatan Magarabombang Kabupaten Takalar merupakan salah satu daerah pesisir Sulawesi Selatan yang memiliki potensi sumberdaya perairan yang melimpah dan memiliki masyarakat pesisir yang berprofesi sebagai nelayan. Dalam aktivitas masyarakat sehari hari yang berprofesi sebagai nelayan terdapat suatu tradisi ritual yang memiliki nilai penting terhadap nilai nilai ekonomi rumah tangga mereka yaitu Tradisi *Maudu' Lompoa*. *Maudu' Lompoa* merupakan suatu tradisi untuk mempertahankan nilai dan budaya dari nenek moyang masyarakat cikoang. Oleh karena itu kerangka dasar pemikiran ini digunakan sebagai dasar atau landasan untuk mengetahui makna dan dampak serta sejauh mana efektivitas pendekatan dari tradisi *Maudu' Lompoa* bagi masyarakat Cikoang. Berdasarkan konsep atau dasar yang ada maka kerangka dasar pemikiran yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir